

## Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada UPT SPF-SMP Negeri 21 Makassar

Syarifuddin<sup>1</sup>, Anis Marlina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Patempo, <sup>2</sup>UPT SPF- SMP Negeri 21 Makassar

Email : [syarif35mks@gmail.com](mailto:syarif35mks@gmail.com)<sup>1</sup>, [anismarlina1972@gmail.com](mailto:anismarlina1972@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial dan simultan kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar populasi adalah guru Pegawai Negeri Sipil pada UPT SPF- SMP Negeri 21 Makassar Guru Bahasa Indonesia 4 Orang, Guru Agama 4 orang Guru PPKn 3 orang, Guru IPA 3 orang, Guru IPS 4 orang, Guru Olahraga 4 orang, Guru Seni Budaya 3 Orang Bahasa Inggris 4 orang, Guru Muatan Lokal 2 orang Guru BK 2 Orang Jumlah keseluruhan guru PNS dalam populasi adalah 33. sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh (Sensus)* populasi sekaligus sampel.. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dan tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar. Nilai probabilitas X1 adalah 0,02. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 3,331 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) Nilai probabilitas X2 adalah 0,008. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 2.748 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komptensi guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar Uji hipotesis berpengaruh signifikan baik secara varsial maupun simultan. **Unstandardized Coefficients Beta** Kompetensi Guru 0.168, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah 0.095. Variabel Standard koefisien Beta paling besar adalah variabel Kompetensi guru sehingga Variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar adalah Kompetensi Guru.

**Kata Kunci :** Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

### Abstract

This study aims to determine and analyze the partial and simultaneous effects of teacher competence and principal leadership on teacher performance and to identify and analyze the most dominant variable influencing teacher performance at UPT-SPF SMP Negeri 21 Makassar This research approach uses quantitative research. The study was conducted at UPT-SPF SMP Negeri 21 Makassar, the population was Civil Service teachers at UPT SPF- SMP Negeri 21 Makassar, 4 Indonesian language teachers, 4 religion teachers, 3 civics teachers, 3 science teachers, 4 social studies teachers, 4 social studies teachers. 4 sports teachers, 3 cultural arts teachers, 4 English language teachers, 2 local content teachers, 2 counseling teachers. The total number of PNS teachers in the population is 33. The sample in this study was conducted using a saturated sampling method (Census) population as well as sample. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using multiple regression analysis techniques. The results of the study showed that teacher competency and principal leadership had a significant effect on the performance of PNS UPT-SPF teachers at SMP Negeri 21 Makassar. The probability value of X1 is 0.02. This value is less than 0.05 or the t count value is 3.331 > t table 2.423 (n-33 alpha 5%) The probability value of X2 is 0.008. This value is less than 0.05 or the t count value is 2.748 > t table 2.423 (n-33 alpha 5%) so it can be concluded that the variables of teacher competence and Principal Leadership have a significant effect on the performance of PNS teachers at UPT-SPF Public Middle Schools 21 Makassar The hypothesis test has a significant effect both varcially and simultaneously. Unstandardized Coefficients Beta Teacher Competence 0.168, and Principal Leadership

0.095. The standard variable with the greatest beta coefficient is the teacher competence variable so that the dominant variable influencing the performance of PNS teachers at UPT-SPF SMP Negeri 21 Makassar is teacher competence.

**Keywords:** *Teacher Competency and Leadership Principals have a significant effect on teacher performance*

## PENDAHULUAN

Kinerja guru pada dasarnya adalah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Kinerja guru dapat dinilai dari aspek dengan sebutan “Kompetensi Guru”. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling. Sedangkan, kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan, yang meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik..

Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangat dalam bekerja. Hal ini penting, karena seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika memiliki kompetensi yang baik serta memiliki motivasi kerja yang cukup. Pendapat Mulyasa (2004:120) “Para pegawai (guru) akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas atau kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung. Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kompetensi guru bertambah dan menjadi profesional.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, skill dan kreativitas yang tinggi agar lembaganya dapat berkembang dengan pesat. Hal ini sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh kompetensi guru, motivasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

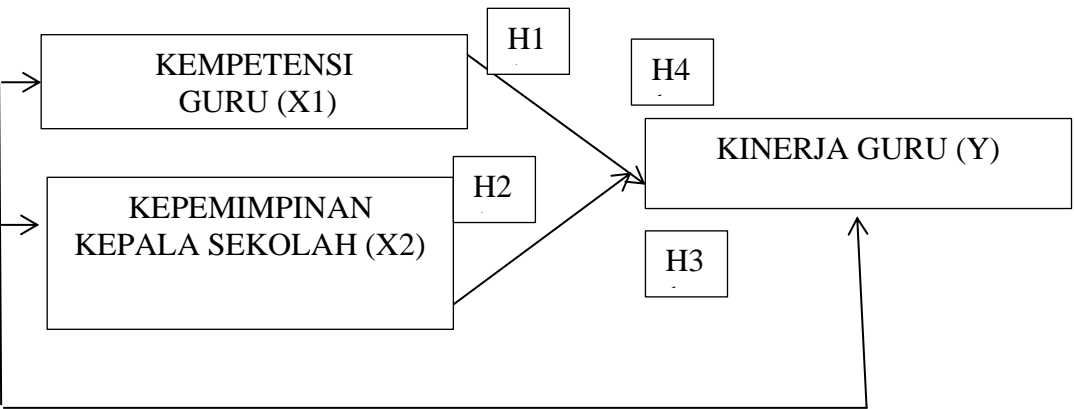
1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar..
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Tindak lanjut dari dari latar belakang masalah maka dipandang perlu tinjauan teori terkait dengan variabel-variabel independent seperti Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Artinya diselenggarakannya Pendidikan Profesi Guru (PPG) dimaksudkan agar guru memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Guru yang memiliki kompetensi memadai sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.. Sardiman (2006) mengatakan Motivasi adalah sebuah perubahan energi yang berasal dari diri seseorang yang dicirikan dengan kehadiran deforestasi dan didahului dengan respons terhadap adanya tujuan yang diharapkan.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan. sedangkan Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja adalah factor kepemimpinan menjadi hal yang menentukan dalam memanfaatkan semua sumber daya demi tercapainya tujuan organisasi. Kompetensi yang baik dan motivasi kerja yang tinggi bisa saja menjadi hal yang kurang efektif dan kurang bermanfaat jika sumber daya itu dipimpin oleh orang yang tidak berkemampuan baik. kerangka konsep penelitian ini disusun sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
2. Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
3. Diduga bahwa kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.
4. Diduga bahwa kompetensi guru adalah variable yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru.

METODE

Pendekatan Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analistis dengan menggunakan kuantitatif. Pendekatan kualitatif Populasi dalam penelitian ini: Guru Bahasa Indonesia 4 Orang, Guru Agama 4 orang Guru PPKn 3 orang , Guru IPA 3 orang, Guru IPS 4 orang, Guru Olahraga 4 orang Guru Seni Budaya 3 Orang Guru Bahasa Inggris 4 orang, Guru Muatan Lokal 2 orang Guru BK 2 Orang Guru Jumlah keseluruhan guru PNS dalam populasi ini adalah 33 orang. menggunakan tehnik sampling jenuh sehingga jumlah populasi dan sampel sama 33 orang guru. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan Observasi . Sedangkan Analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kompetensi Guru (X1) dan kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja guru (Y) pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar Adapun model analisis dari Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2017) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_i$

Dimana:

- Y = Kinerja guru
- X1 = Kompetensi Guru
- X2 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
- $\beta_0$  = Intercept
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $e_i$  = Faktor pengganggu (*random error*).

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Output SPSS:

Tabel. 1 Uji Regresi Linear

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,207	3,045	
	Kompetensi Guru	,577	,168	,398
	Kepemimpinan	,271	,095	,300
	Kepsek			

Berdasarkan output tabel 1 diatas pada kolom *Coefficients*, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = 15, 207 + 0, 577 X_1 + 0, 271 X_2$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar 15.207
- b. Koefisien Kompetensi Guru (X1) sebesar 0.577, artinya setiap perubahan Komptensi guru X1 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar sebesar 0.577 satuan..
- c. Koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) sebesar 0.271, artinya setiap perubahan Kepemimpinan Kepala Sekolah X2 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar sebesar 0.271 satuan.

Uji Signifikansi Hipotesis

- a. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Output SPSS:

Tabel 2. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132,741	2	44,247	20,036	.000 <sup>b</sup>
Residual	58,229	29	2,008		
Total	190,970	32			

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek, Kompetensi Guru

Pada tabel 2 Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kompetensi guru (X1), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara simultan dan signifikan mempengaruhi terhadap variabel dependent yaitu kinerja guru pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar

Uji Parsial (Uji t)  
Hasil Output SPSS:

Tabel 3 Uji – t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,207	3,045		3,322	,000
Kompetensi Guru	,577	,168	,398	3,331	,002
Kepemimpinan Kepsek	,271	,095	,300	2,748	,008

Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 3 Uji parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka pengaruh antara variabel independen (X1,dan X2) terhadap (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

1. Nilai probabilitas X1 adalah 0,02. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 3,331 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar Uji Koefisien Determinan
2. Nilai probabilitas X2 adalah 0,008. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 2. 748 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar Uji Koefisien Determinan

Hasil Output SPSS:

Tabel 4. Uji koefisien Diterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.595	.664	1,31700

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek, Kompetensi Guru

Pada tabel 4 Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X1, dan X2) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1.

Dari table 4 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,595. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1 dan X2 mampu mempengaruhi kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar secara simultan atau bersama-sama sebesar 59,5 %, dan sisanya sebesar 40,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

b. Variabel Dominan

Hasil Output SPSS:

Tabel 5 Tabel *Unstandardized Coefficients Beta*

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,207	3,045	
	Kompetensi Guru	,577	,168	,398
	Kepemimpinan Kepsek	,271	,095	,300

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* Kompetensi Guru 0.168, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah 0.095. Variabel Standard koefisien Beta paling besar adalah variabel Kompetensi guru *Unstandardized Coefficients Beta* dengan nilai 0.168 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar adalah Kompetensi Guru.(X1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Guru ( X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Nilai probabilitas X1 adalah 0,02. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 3,331 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesianggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukan apa yang harus dipelajari. Guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka kedalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda (Ondi, 2012: 31).

Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Agar guru mampu berkompetensi maka harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kapabel, meninggalkan sikap konservatif, tidak bersifat defensif tetapi mampu membuat anak lebih bersifat ofensif Sutadipura (Ondi, 2012: 31). Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur

kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebab kompetensi merupakan seperangkat kemampuan guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi keterampilan proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling. Sedangkan, kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan, yang meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Menurut Imron dalam syarif 2015 bahwa 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

- 1) menguasai bahan,
- 2) menguasai landasan kependidikan,
- 3) menyusun program pengajaran,
- 4) melaksanakan program pengajaran,
- 5) menilai proses dan hasil belajar,
- 6) menyelenggarakan administrasi sekolah,
- 7) melaksanakan administrasi sekolah,
- 8) mengembangkan kepribadian,
- 9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat,
- 10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Sedangkan menurut Hamzah (2006: 94), mengemukakan bahwa penilaian kinerja guru terdiri dari 5 dimensi yaitu: 1) kualitas kerja, 2) kecepatan dan ketepatan kerja, 3) inisiatif kerja, 4) kemampuan kerja, 5) komunikasi. Kompetensi guru Uzer (2002), mengemukakan bahwa jenis-jenis kompetensi guru, antara lain:

- 1) Kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran;
- 2) Kompetensi profesional, antara lain menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Sebaliknya, jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

## **2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja Guru (Y)**

Nilai probabilitas X<sub>2</sub> adalah 0,008. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung 2.748 > t tabel 2.423 (n-33 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syarif 2015 Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor

diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangkaian membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proposional, menyeluruh, dan berkelanjutan dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang akan berdampak terhadap kinerja sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakteristik Guru. Karakteristik guru meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman pendidikannya dan yang lainnya (Dimiyati, 2002: 132). Terdapat dua upaya yang relevan untuk memahami perilaku guru, yaitu upaya mengeksplorasi secara mendalam motif kompetensi dan harapan untuk penguasaan (*mastery*) dan motif berprestasi berupa harapan untuk kesuksesan. Terkait dengan hal tersebut, kepala sekolah harus memahami sepenuhnya sepuluh kemampuan dasar guru dan kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal tersebut penting bagi kepala sekolah agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat lebih berkualitas. Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif.

Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai:

a) Mitra

Kepala sekolah merupakan mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

b) Inovator dan pelopor

Kepala sekolah merupakan inovator dan pelopor bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

c) Konsultan

Kepala sekolah merupakan konsultan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

d) Motivator

Kepala sekolah merupakan motivator guru untuk meningkatkan kinerjanya. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Motivasi Kerja Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan.

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah sudah semestinya memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal. Hal tersebut perlu dimiliki agar kepala sekolah mampu mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong guru, staf, dan pegawai lainnya untuk melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, serta efisien. Kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dengan: Menerapkan manajemen yang terbuka Kepala sekolah menerima saran dan kritik yang muncul dari semua pihak, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah (seperti guru, staf, dan pegawai lainnya, bahkan dari peserta didik), maupun yang berasal dari lingkungan eksternal sekolah (orang tua peserta didik, persatuan guru, masukan MGMP, dan sebagainya). Manajemen yang terbuka akan menghasilkan aliran masukan dan ide penting bagi pengembangan sekolah Dengan manajemen yang terbuka, maka guru dan pegawai lainnya akan termotivasi untuk memberikan saran dan kritik terkait pengembangan sekolah.

Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan guru, staf dan pegawai lainnya, hal ini dilakukan agar mereka bersedia melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diemban dengan sebaik-baiknya, memupuk kesetiaan dan tanggung jawab kepada pimpinan, tugas di tempat kerja. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan daya kreasi, inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.

Kepala sekolah meningkatkan motivasi kerja Melakukan pemetaan terhadap berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja, misalnya melalui kegiatan *briefing*, penghargaan

bagi guru yang berprestasi, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan SDM, memberikan pelatihan untuk para guru, memberikan perhatian secara personal, *workshop*, *outbound*, dan lain sebagainya. Melalui program dan kegiatan tersebut, diharapkan guru, staf, dan pegawai lainnya mengembangkan proses kerjanya dan mampu menghasilkan *output* yang baik sesuai program yang diselenggarakan.

3. Variabel yang dominan berpengaruh antara Tunjangan profesi, Disiplin Kerja dan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai **Unstandardized Coefficients Beta** Kompetensi Guru 0.168, Motivasi kerja Guru 0.111 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah 0.095. Variabel Disiplin Kerja Standard koefisien Beta paling besar adalah variabel Kompetensi guru **Unstandardized Coefficients Beta** dengan nilai 0.168 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar adalah Kompetensi Guru.(X1)

Mengapa kompetensi guru lebih dominan karena Kompetensi keterampilan proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling. Sedangkan, kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan, yang meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.

Jadi sangat wajar jika kompetensi guru itu lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja guru jika dibandingkan dengan Motivasi kerja guru dan Kepemimpinan Kepala sekolah. karena semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru maka semakin baik pula kinerja guru. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran yang merupakan kinerja guru.

## SIMPULAN

Setelah mendapatkan hasil dan pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar
3. Kompetensi guru (X1), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara simultan dan signifikan mempengaruhi kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar
4. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru PNS pada UPT- SPF SMP Negeri 21 Makassar. adalah Kompetensi Guru.(X1)

## DAFTAR PUSTAKA

- Eros, Endy. 2014. "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah": Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi
- Elqorny, Ahmad. 2008. "The Management Lecture Resume: Motivasi Kerja". n.p, <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/motivasi-kerja>, diakses tanggal 7 April 2010.
- Depdiknas, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Handayani, Titik dan Aliyah A. Rasyid. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo": Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibdalsyah, Muhyani, dan Deni Zaini Mukhlis. 2019. "Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Beragama sebagai Akibat dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah": Jurnal

Pendidikan Islam.

Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Manik, Ester dan Kamal Bustomi. 2011. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek": *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*.

Mulyasa, E, (2007), *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Rosda Karya)

Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Ondi, Saondi. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Jakarta.

PP RI No. 19, 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Setiyati, Sri. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru": *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.

Syarifuddin, 2015 Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Keterpenuhan sarana prasarana terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi dan Kepuasan kerja guru. UNM Program Pasca Sarjana

Shinta. 2002. "Tipe-tipe Kepemimpinan": <https://ruangguruku.com/tipe-tipe-kepemimpinan/>

Sudarwan, Denim, (1998) (*Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*), Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tim. 2006. Naskah akademik. Jakarta: Ditjen Dikti.

Umami, Dody Rijal. 2014. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri se-Kota Mojokerto": *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD)

Uzer, Usman. Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi Kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Widayat Prihartanta. 2015. "Teori-teori Motivasi": *Jurnal Adabiya* Vol. 1 No. 83.